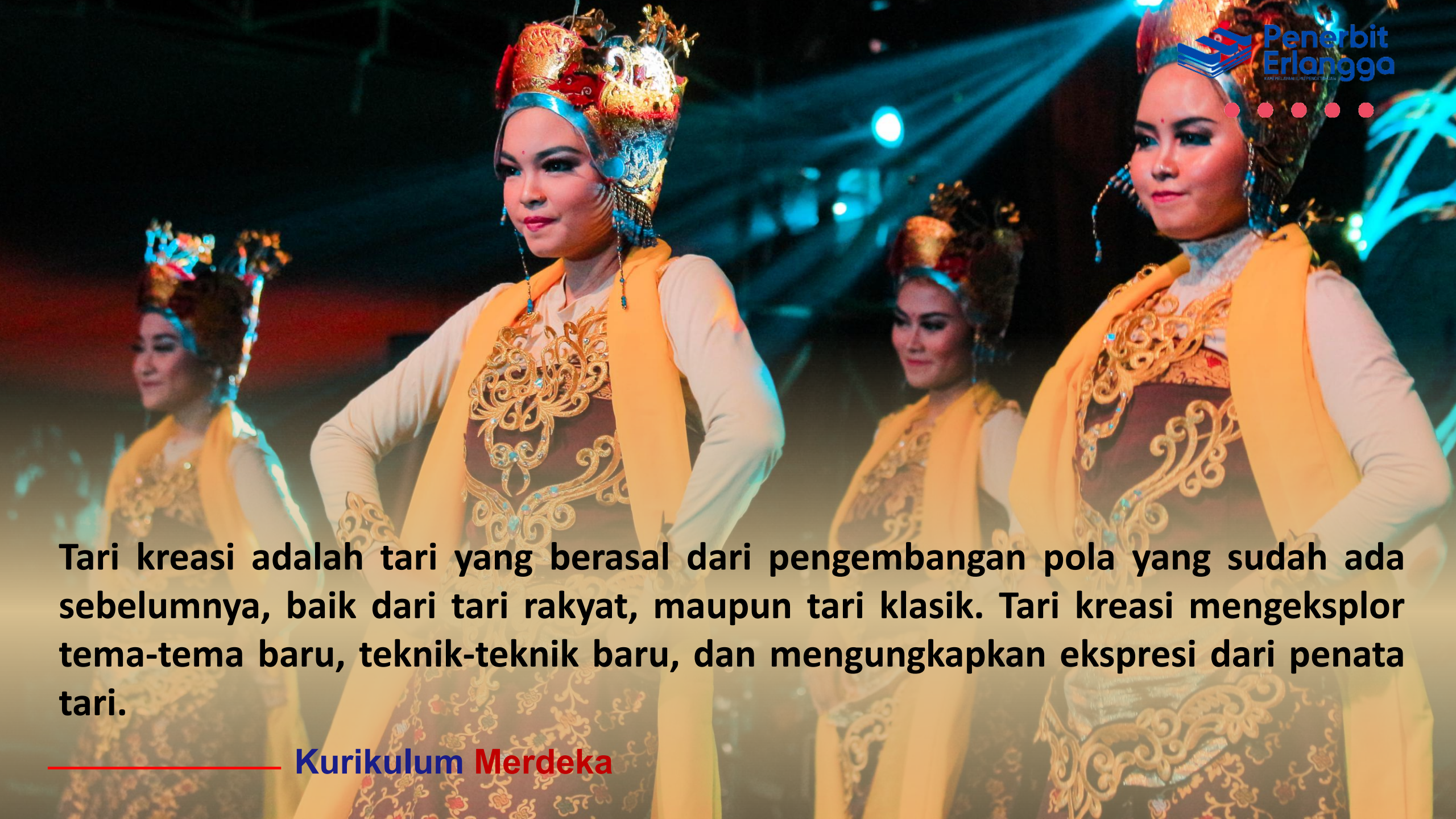


BAB
3

Menyusun Karya Tari Tradisi



Tari kreasi adalah tari yang berasal dari pengembangan pola yang sudah ada sebelumnya, baik dari tari rakyat, maupun tari klasik. Tari kreasi mengeksplor tema-tema baru, teknik-teknik baru, dan mengungkapkan ekspresi dari penata tari.

Latar Belakang Tari Kreasi

Munculnya tari kreasi didasari oleh minat dan ketertarikan masyarakat terhadap tari-tari di daerah sendiri maupun daerah lain.

Fungsi Tari Kreasi

Tari kreasi berfungsi sebagai sarana pertunjukkan atau hiburan. Selain itu, sebagai sarana mengekspresikan diri bagi penari dan penata tari untuk menuangkan perasaan.

Mengeksplorasi Gerak Tari Kreasi Berdasarkan Nilai dan Jenis Tradisi

Tujuan Tari Kreasi

- ❑ Adanya inovasi dan pengembangan dalam tari diharapkan tarian terlihat lebih modern dan mudah diterima masyarakat.
- ❑ Tari kreasi diharapkan menjadi salah satu metode melestarikan tari tradisi dan menumbuhkan kecintaan masyarakat terhadap nilai seni budaya bangsa.



Ciri-Ciri Tari Kreasi

Banyak mengutamakan hasil eksplorasi gerak dari penata tarinya.

Mengandung makna sebagai ungkapan ekspresi penata tari.

Mampu menunjukkan kebebasan dan kreativitas dalam koreografi.

Gerakannya lebih luwes dan fleksibel dibandingkan tari tradisi. Umumnya disesuaikan dengan tema dan konsep dari penata tarinya.

Waktu pertunjukan lebih singkat dari tari tradisi.

Penari lebih leluasa dalam membuat rekaan atau gerakan sesuai dengan gaya yang mereka inginkan dibandingkan tari tradisi.

Tari kreasi yang berpola tradisi merupakan tari kreasi yang dilandasi oleh kaidah tertentu, baik dari segi koreografi, musik, tata busana, tata rias, maupun teknik pementasannya yang tidak menghilangkan esensi tari tradisi.

Tari Kreasi yang Berpola Tradisi

Contoh:

- ❑ Tari Yaping ciptaan Bagong Kassuardja. Tarian yaping merupakan pengembangan dari gerak Betawi dan gerak Sumatra.
- ❑ Kostum yang digunakan pengembangan pakaian tari kembang topeng (Betawi), tari manuk rawa (Bali), tari kupu-kupu (Bali), tari kelinci (Jawa Tengah), tari panen (Sumatra Barat), dan tari merak (Jawa Barat).



Tari kreasi yang tidak berpola tradisi pada dasarnya merupakan tari baru yang bersifat lebih bebas daripada tari yang berpola tradisi. Namun, masih mengambil nilai-nilai tradisi. Koreografinya bersifat atraktif sehingga tidak monoton. Contohnya adalah tari kontemporer.

Tari Kreasi yang Tidak Berpola Tradisi

Penyajian Kreasi Tari Tradisi

- ❑ Tari kreasi tunggal adalah tari yang ditampilkan oleh satu orang saja. Tari tunggal terdiri dari dua macam, yaitu menggambarkan tokoh tertentu dan tidak menggambarkan tokoh tertentu.
- ❑ Tari kreasi berpasangan adalah jenis tari kreasi yang ditampilkan dua orang. Ciri tari berpasangan, kedua penari harus memiliki komunikasi gerak antara satu samalain.
- ❑ Tari kreasi berkelompok adalah tari yang dilakukan lebih dari tiga orang penari. Tari kreasi kelompok dipadukan dengan bentuk pola lantai dan bervariasi sehingga menarik.



Gerak merupakan unsur utama dalam tari. Gerak pada tari kreasi yang terinspirasi dari gerak tari tradisi biasanya mempertahankan bentuk dan nilai-nilai tari tradisi. Contohnya, gerak tari kreasi dari Jawa tetap mempertahankan bentuk dasar tangan, misalnya menggunakan bentuk *nyekithing*, *ngrayng*, dan *ukel*.

Mengidentifikasi Gerak Tari Kreasi

Unsur-Unsur Pendukung Tari Kreasi:

- ☐ Tata rias
- ☐ Tata busana
- ☐ Properti
- ☐ Irigan Tari Kreasi



☐ Eksplorasi Gerak Tari Kreasi

Menyusun Gerak Tari Kreasi Berdasarkan Nilai dan Jenis Tradisi

☐ Improvisasi Gerak Tari Kreasi

1

Stimulus Gagasan atau Ide

Eksplorasi Gerak Tari

Stimulus yang diperoleh berdasarkan tema dan cerita yang hendak disajikan oleh penata tari. Misalnya, tema permainan maka gerak

yang diambil gerak permainan dan dikembangkan. Eksplorasi dengan berbagai cara dengan tujuan menghasilkan gerak tari. Eksplorasi dengan melihat, mendengar, atau diraba. Selain itu,

Stimulus Visual

2

Stimulus yang berasal dari indra pengelihatan. Penari bergerak berdasarkan apa yang dilihatnya. Misalnya, menirukan kupu-kupu yang mengepakkan sayap.

3

Stimulus Auditif

Stimulus yang diperoleh dari rangsangan suara atau bunyi suatu benda, alam, ataupun suara dari diri sendiri. Misalnya, suara alat musik kendang.

4

Stimulasi Kinestetik

Stimulus melakukan gerak yang diperoleh berdasarkan pola hitungan. Misalnya, menggunakan pola hitungan satu sampai dengan delapan.

Improvisasi gerak tari merupakan kegiatan mencoba gerakan baru secara spontan. Improvisasi dapat dilakukan setiap saat secara berbeda-beda, tetapi masih sesuai maksud gerakan yang dibawakan.

Improvisasi Gerak Tari Kreasi

- ❑ Improvisasi membuat penari lebih bebas memilih gerakan yang diinginkan sesuai tema.
- ❑ Penari harus mencari dan mencoba gerak lain atau mengembangkan gerakan yang sudah ada.
- ❑ Proses improvisasi dapat dilakukan dengan penggarapan konsep ruang dan waktu.



❑ Pengembangan Elemen Ruang Pada Tari Kreasi

Pengembangan Gerak Tari Kreasi Berdasarkan Niai dan Jenis Tradisi

❑ Pengembangan pada Tempo Gerak Tari Kreasi

Ruang gerak, yaitu sebatas jangkauan gerak penari, baik gerak di tempat maupun berpindah tempat. Ruang berkaitan dengan gerak tubuh penari, gerak tubuh di luar penari, dan pola lantai.

Pengembangan Elemen Ruang Pada Tari Kreasi

Contoh:

- ❑ Mengembangkan tari tradisi dengan ruang sempit menjadi ruang gerak luas dan tempo cepat.
- ❑ Penari dapat berkreasi memilih pola lantai, misalnya horizontal, vertikal, atau lingkaran.
- ❑ Penari dapat menggunakan level tertentu agar tidak monoton.



Pengembangan dalam proses penciptaan gerak tari kreasi juga dapat dilakukan pada elemen waktu dan tenaga. Elemen yang berkaitan dengan waktu dan tenaga adalah tempo.

Pengembangan pada Tempo Gerak Tari Kreasi

- ❑ Fungsi tempo pada tari memberikan kesan tarian yang elok dan menarik. Tempo dibagi menjadi tiga, yaitu tempo cepat, sedang, dan lambat.
- ❑ Pada gerakan dengan tenaga dan tempo yang cepat, maka hitungan dan ketukannya akan semakin pendek.
- ❑ Aspek tenaga mencakup banyaknya tenaga yang digunakan pada tarian, seperti lemah, sedang, dan kuat.





☐ Menyusun Gerak Tari Kreasi

Menyusun dan Mengevaluasi Gerak Tari Kreasi

☐ Mengevaluasi Gerak Tari Kreasi

Keutuhan (*unity*), yaitu gerakan tari harus utuh dan terkonsep agar pesan tersampaikan kepada penonton.

Menyusun Gerak Tari Kreasi

Variasi, yaitu gerakan memperlihatkan keragaman gerakan baru yang diciptakan.

Repetisi, merupakan pengulangan gerakan dalam tari.

Transisi, yaitu perpindahan dari gerak satu ke gerak lain.

Rangkaian, yaitu kontinuitas dalam gerak tarian.

Klimaks, tarian yang sudah dirangkai harus mampu menciptakan klimaks agar pesan tari tersampaikan.

Desain Pola Tari

Desain *unison*

Gerakan tari yang dilakukan serempak., baik dari bentuk, arah, hadap, hingga ekspresi atau penjiwaan penari.

Desain *balanced*

Desain ini berfokus pada keseimbangan ruang gerak. Penari dibagi dua bagian desain lantai seimbang kanan kiri.

Desain *canon*

Gerakan dilakukan secara bergantian dan susul-menyusul antarpemari.

Desain *broken*

Seluruh pemari bergerak berbeda-beda dalam satu panggung. Berbeda teknik gerak, properti, dan ekspresi.

Desain *alternate*

Gerakan tari dilakukan dengan pola selang-seling. Gerak yang dilakukan pemari bisa berbeda dengan pola dan irama yang sama.

Mengevaluasi Gerak Tari



Tahap evaluasi adalah proses penghalusan dan pemilihan gerak kembali dengan kebutuhan penyajian garapan tari yang diinginkan. Tahap ini penting dilakukan untuk menentukan pilihan motif-motif gerak yang akan dibuat dan akan dipakai pada garapan tari. Tahap akhir adalah penggabungan dengan unsur-unsur pendukung tari lainnya.

Sumber gambar:

wikimedia.org

flickr.com

dokumen penulis